

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk tokoh agama serta yang dituakan pada masyarakat Desa Pongkalaero

Otoritas dan Legalitas Simbolik dalam Tradisi *Takabere* pada masyarakat

Desa Pongkalaero Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana

1. Apakah bapak/ibu sudah pernah melakukan pelaksanaan tradisi *takabere*?
2. Sejak kapan tradisi *takabere* muncul pada masyarakat desa Pongkalaero serta bagaimana sejarahnya?
3. Siapakah tokoh yang berperan atau berpengaruh pada pelaksanaan tradisi *takabere*?
4. Bagaimana susunan pelaksanaan tradisi *takabere* pada masyarakat desa Pongkalaero?
5. Adakah syarat bagi murid untuk mengikuti pelaksanaan tradisi *takabere*?
6. Mengapa masyarakat desa Pongkalaero yang melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an harus mengikuti atau melaksanakan tradisi *takabere*?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk murid yang telah mengikuti tradisi *takabere*

Otoritas dan Legalitas Simbolik dalam Tradisi *Takabere* pada masyarakat

Desa Pongkalaero Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana

1. Dimanakah tempat anda melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an?
2. Apakah Anda sudah mengikuti tradisi *takabere*?
3. Kapan anda mengikuti pelaksanaan tradisi *takabere*?
4. Dimanakah anda mengikuti pelaksanaan tradisi *takabere*?
5. Mengapa anda mengikuti pelaksanaan tradisi *takabere*, apa yang anda pahami mengenai pelaksanaan tradisi *takabere*?

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Untuk tokoh agama serta yang dituakan pada masyarakat Desa Pongkalaero

Wawancara Ibu SA, 6 juni 2023 (Guru TPA Miftahul Ulum)

Peneliti : Mengapa masyarakat desa Pongkalaero yang melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an harus mengikuti atau melaksanakan tradisi *takabere*?

Ibu SA : “jika tidak mengikuti tradisi *takabere* maka ketika di hari akhir kita akan berlari-lari mencari guru yang telah mengajari dalam pembelajaran Al-Qur'an jadi memang harus itu kita *takabere* tokoh-tokoh agama dahulu tokoh-tokoh agama dahulu sudah ajarkan juga seperti ini.”

Wawancara Ibu JA, 7 juni 2023 (Tokoh masyarakat yang dituakan di desa Pongkalaero)

Peneliti : Sejak kapan tradisi *takabere* muncul pada masyarakat desa Pongkalaero serta bagaimana sejarahnya?

Ibu JA : “ tradisi *takabere* itu berasal dari kalimat takbir. *Takabere mengkauhomo binta aku okidi dohomo co takabere* (sudah lamami dari saya kecil sudah ada itu *takabere*) waktu saya masih SD dulu kita masih belajar dengan ajaran jepang masih jepang yang kuasai indonesia sebenarnya itu sudah lamami mungkin saya perkiraan bisa sekitar tahun 1930 an pada zaman dulu masih kerbau itu dibawa supaya bisa *takabere*”.

Peneliti : Kalau boleh tau berapa umurnya ibu?

Ibu JA : “umur saya ini sudah hampir mendekati 100 tahun tetapi karena pada masa itu kami tidak pernah mengingat atau mempedulikan mengenai tahun kelahiran, sehingga sebagai bentuk kebutuhan administrasi pada saat saya dibuatkan identitas kelahiran itu hanya perkiraan dan tidak pasti.”.

Peneliti : Kapan ibu ikut tradisi *takabere*? Mengapa masyarakat desa Pongkalaero yang melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an harus mengikuti atau melaksanakan tradisi *takabere*?

Ibu JA : “ saya itu mengikuti *takabere* itu sudah lama dari saya masih SD zaman penjajahan jepang kalau *takabere* itu harus, karena jika kita mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an kemudian tidak mengikuti tradisi *takabere* maka ketika kita meninggal kita tidak akan bisa menemui guru yang telah mengajari Al-Qur'an, sebaliknya, jika kita mengikuti tradisi *takabere* maka kita akan dengan mudah menemui guru yang telah mengajari Al-Qur'an. Dari dulu kita dikasi tau begini dari masa tokoh agama besar pada masa itu namanya KH. Abdul Latief

Peneliti : Kenapa bisa ada pemahaman seperti itu?

Ibu JA : “Pemahaman Ini memang sudah dari dulu dikasih sama tokoh-tokoh agama pada masa itu kalau kata guru-guru dulu *kisadia ingatio apu hela guruno* (supaya ingat Allah dan gurunya) dan tinggikan derajatnya gurunya, dia muliakan, hormati juga dia tidak lupakan itu guru yang mengajarkan dia baca Al-Qur’an dan murid juga bisa dapatkan berkahnya ilmu yang sudah dikasih dari gurunya” (Ibu JA wawancara, 7 juni 2023).

Wawancara Bapak SF, 8 juni 2023 (Imam Desa Pongkalaero)

Peneliti : Sejak kapan tradisi *takabere* muncul pada masyarakat desa Pongkalaero serta bagaimana sejarahnya?

Bapak SF : “Kalau *takabere* itu sebenarnya sudah lama mi dia ada itu tradisi, keberadaannya itu bisa diperkirakan sekitar tahun 1930 an karena bapak saya pada masa itu juga pada saat saya masih remaja bilang kalau orang dahulu banyak yang tidak ikut *takabere* berarti *takabere* ini memang sudah lama keberadaannya, bapak saya itu berkelahiran 31 desember 1902 yang di mana pada saat itu ayah bapak mengatakan bahwa:
“pada zaman dahulu masyarakat banyak yang tidak mengikuti penamatan atau *Takabere* dikarenakan untuk mengikutinya harus membawa satu ekor kerbau sebagai imbalan untuk pelaksanaannya”

Peneliti : Siapakah tokoh yang berperan atau berpengaruh pada pelaksanaan tradisi *takabere*?

Bapak SF : “Tradisi *takabere* secara terorganisir dan paling kuat diingat itu sudah pada masa itu yakni pada masa dibawa pelaksanaannya Syekh H. Daud sekitar tahun 1944. H. Daud itu orang dari desa Taemokole H. Daud juga salah satu yang melakukan pelaksanaan Tradisi *takabere* pada masa itu”

Peneliti : Adakah syarat bagi murid untuk mengikuti pelaksanaan tradisi *takabere*? Mengapa masyarakat desa Pongkalaero yang melakukan proses pembelajaran Al-Qur’an harus mengikuti atau melaksanakan tradisi *takabere*?

Bapak SF : “memang kalau untuk kita itu sebagai masyarakat desa Pongkalaero itu *takabere* itu harus kita laksanakan ibaratnya sudah wajib dan syarat kalau bisa ikut *takabere* memang itu harus tamat dulu walaupun hanya satu kali kalau belum tamat belum bisa ikut *takabere* saya tidak tau kalau didesa lain juga ada *takabere* atau bagaimana yang jelas seperti itu kalau kita tidak ikut *takabere* ini pemahaman juga yang saya dapatkan dari orang tua dulu itu ibarat ilmu kita itu kayak awan menggantung dilangit dan juga kita tidak punya guru yang sah seperti itu”

Peneliti : Apakah penjelasan dari ibu NA mengenai praktik tradisi *Takabere* sudah benar adanya?

Bapak SF : “iya sudah seperti itu tradisi *takabere* pelaksanaannya tetapi untuk bahan sebagai bentuk imbalan yang wajib dibawa murid-murid itu hanya uang dan ayam

serta kain putih juga harus ada, tetapi bisa jadi dari pihak TPA juga sudah menyiapkan kain putih, selebihnya bahan yang mau dibawa yang lain-lain tergantung dari guru TPA masing-masing.

Peneliti : apakah ada dalil yang menjadi landasan hingga munculnya implikasi pemahaman mengenai *takabere*?

Bapak SF ; “mengenai ada atau tidak dalil yang melandasi munculnya pemahaman itu saya tidak tau secara spesifik tapi pasti ada mengingat guru-guru besar dulu itu latar belakang pendidikannya di mekkah jadi pasti ada tapi saya tidak bisa tau secara detail ayat apa atau hadits apa karena memang generasinya juga sudah sangat jauh sekali sy juga dulu masih kecil yaa kita itu hanya meneruskan saja tidak ada kepikiran untuk tanyakan tentang itu kita hanya meneruskan sj apa yang diberikan tokoh-tokoh agama dulu”.

Peneliti : mengapa dalam tradisi *takabere* yang menjadi pilihan bacaan surah itu dari *Ad-duhā* sampai *An-nās*?

Bapak SF : “kalau masalah kenapa di tradisi *takabere* itu kita pakai Surah *Ad-duhā* - *An-nās* ya karena kita ikuti juga guru-guru kita yang lalu-lalu sudah seperti itu dari dulu-dulunya. Guru-guru kita dulu juga begitu dulu setiap mau selesai mi bacaan Qur’annya selalu itu lakukan penamatan dimulai dari Surah *Ad-duhā* - *An-nās* diteruskan dengan baca do’a khatam Qur’an, saya juga seperti itu. Karena kita percayai begitu itu sebagai bentuk syahnya penamatan. Selain itu juga karena masalah waktu kalau mau pake surah *An-naba* juga syah-syah saja tapi itu pasti lama karena kan banyak yang ikut tradisinya jadi itu memang kita pakai Surah *Ad-duhā* - *An-nās*

Wawancara Bapak SN, 8 juni 2023 (Imam Mesjid Desa Pongkalaero)

Peneliti : Mengapa masyarakat desa Pongkalaero yang melakukan proses pembelajaran Al-Qur’an harus mengikuti atau melaksanakan tradisi *takabere*?

Bapak SN : “sudah dari dulu itu *takabere* memang kalau kita itu harus melaksanakan *takabere* kalau dari pemahaman yang sudah diberikan dari dulu dihari akhir itu ilmu agamanya kita khususnya baca Al-Qur’an akan dipertanyakan dimana kita peroleh tentunya dari guru, nah kalau tidak ikut *takabere* itu kita tidak bisa memberikan saksi siapa guru yang memberi ilmu Al-Qur’an tersebut, jadi *takabere* itu ibarat wisuda kalau dibahasakan zaman sekarang, mungkin jika bisa dikembangkan dalam tradisi *takabere* seharusnya bisa di lengkapi dengan memakai sertifikat.”

Wawancara Ibu NA, 9 juni 2023 (Guru TPA Nurul Falaq)

Peneliti : Bagaimana susunan pelaksanaan tradisi *takabere*?

Ibu NA : “ Kalau untuk pelaksanaannya *takabere* itu tergantung kalau sudah agak banyak murid yang sudah selesai bacaannya, nanti kita sebagai guru yang tentukan kapan waktu pelaksanaannya untuk tradisi *takabere*.

“Kalau mau melaksanakan *takabere* itu ada beberapa bahan yang harus dibawa sama murid seperti kain yang warna putih 3 meter yang akan dipakai untuk duduk sama murid-murid yang melaksanakan tradisi *takabere*, beras dan ayam bisa betina atau jantan untuk bahan konsumsi terus juga uang tunai yang akan kita pakai untuk membeli keperluan dalam membuat konsumsi dalam tradisi *takabere*, bahan-bahan yang dibawa bisa berbeda-beda tergantung kita sebagai guru yang memerintahkan apa yang mau dibawa, kalau pada zaman saya dulu, kami pernah disuruh bawa kayu bakar, jagung atau ubi kayu tergantung dari gurunya. Setelah itu nanti dalam pelaksanaannya akan dipimpin atau dipandu sama imam desa. Nah, sebelum prosesi itu dimulai, kita biasa menyediakan air putih untuk dibaca-bacakan do'a sama imam desa dan dikasih untuk murid-murid untuk diminum nanti ketika prosesi tradisinya sudah selesai. Jadi setelah air putih disediakan kita akan hitung murid-murid berapa yang mengikuti tradisi *takabere* karena kita akan membagikan bacaan surah untuk dibaca surah yang akan dibaca itu dari surah *Ad-duhā* sampai *An-nās* nanti pas sudah dibagi murid-murid akan mulai membacakan surah yang sudah dibagi, dimulai dari murid yang pertama yakni yang membaca surah *Ad-duhā* nanti bergantian terus sampai murid terakhir yang dapat surah *An-nās*. Setelah semua sudah selesai nanti itu akan dibacakan do'a khataman yang dipandu sama imam desa dan air yang sudah disediakan diawal dibacakan do'a nanti murid-murid minum setelah itu tradisinya selesai.”

Peneliti : Mengapa masyarakat desa Pongkalaero yang melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an harus mengikuti atau melaksanakan tradisi *takabere*?

Ibu NA : “kalau kita mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an dan sudah sempat menamatkan Al-Qur'an maka tradisi *takabere* harus kita lakukan sebagai bentuk sahnya bahwa kita itu punya seorang guru, Selain itu juga dengan mengikuti *takabere* maka kita akan mendapatkan keberkahan ilmu yang kita terima dari seorang guru dan bisa memiliki bacaan yang lancar.”

“Setelah saya mengikuti tradisi *takabere* saya merasa bacaan saya lebih lancar dan merasa tidak ada gangguan-gangguan dalam membaca Al-Qur'an dan memang orang-orang tua dulu juga bilang kalau sudah ikut *takabere* bacaan kita bisa berkah dan lancar.”

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Untuk murid yang telah mengikuti tradisi *takabere*

Wawancara Saudara IR, 8 juni 2023 (Murid TPA Miftahul Ulum)

Peneliti : Dimanakah tempat anda melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an? Kapan anda mengikuti pelaksanaan tradisi *takabere*? Mengapa anda mengikuti pelaksanaan tradisi *takabere*, apa yang anda pahami mengenai pelaksanaan tradisi *takabere*?

Saudara IR : “Saya mengaji di TPA Miftahul Ulum, saya ikut *takabere* waktu tahun 2018 dari yang saya pahami saya harus mengikuti *takabere* agar saya terakui sebagai seorang murid sebagaimana yang telah kita percayai terhadap tradisi ini sehingga saya merasa legah ketika sudah melaksanakannya karena saya bisa resmi tamat dan terakui sebagai murid oleh guru saya.

Wawancara Saudara SN, 8 juni 2023 (Murid TPA Miftahul Ulum)

Peneliti : Dimanakah tempat anda melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an? Kapan anda mengikuti pelaksanaan tradisi *takabere*? Mengapa anda mengikuti pelaksanaan tradisi *takabere*, apa yang anda pahami mengenai pelaksanaan tradisi *takabere*?

Saudara SN : “Saya juga mengaji di TPA Mifathul Ulum, saya mengikuti *takabere* waktu tahun 2019 di TPA Miftahul Ulum alasan saya ikut agar saya memiliki seorang guru dan menjadi murid yang sah supaya pada saat hari akhir nanti saya tidak susah dalam mencari guru saya.”

Wawancara Saudara AT, 10 juni 2023 (Murid TPA Nurul Falaq)

Peneliti : Dimanakah tempat anda melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an? Kapan anda mengikuti pelaksanaan tradisi *takabere*? Mengapa anda mengikuti pelaksanaan tradisi *takabere*, apa yang anda pahami mengenai pelaksanaan tradisi *takabere*?


Saudara AT : “ Saya belajar mengaji di TPA Nurul Falaq waktu saya melakukan tradisi *takabere* itu tahun 2021 waktu saya kelas 6 SD alasan saya mengikuti *takabere* supaya saya mendapatkan keberkahan ilmu dari guru yang telah mengajari saya dan juga bisa terakui sebagai murid pada saat hari kiamat.”

Wawancara Saudara DK, 10 juni 2023 (Murid TPA Nurul Falaq)

Peneliti : Dimanakah tempat anda melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an? Kapan anda mengikuti pelaksanaan tradisi *takabere*? Mengapa anda mengikuti pelaksanaan tradisi *takabere*, apa yang anda pahami mengenai pelaksanaan tradisi *takabere*?

Saudara DK : “kalau saya mengaji juga di TPA Nurul Falaq saya mengikuti tradisi *takabere* pada tahun 2021 di TPA Nurul Falaq alasan saya ikut tradisi *takabere* agar saya mendapatkan keberkahan, kelancaran pada bacaan Al-Qur’an yang telah diajarkan oleh guru saya dan saya bisa terakui sebagai seorang murid di hari akhir nanti.”

Lampiran 5

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA**
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121
Website : <https://brida.sultraprov.go.id> Email: bridaprovsultra@gmail.com

Kendari, 15 Mei 2023

Kepada
Yth. Bupati Bombana
Di -
RUMBIA

Nomor : 070/ 2101 / V /2023
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Berdasarkan Surat Dekan FUAD IAIN Kendari Nomor : 0268/In.23/FU/TL.00/05/2023 tanggal 03 Mei 2023 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini :

Nama : FARIZ RIZKY FATAH
NIM : 19030105009
Prog. Studi : Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Desa Pongkalaero Kec. Kabaena Selatan Kab. Bombana

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"OTORITAS DAN LEGALITAS SIMBOLIK DALAM TRADISI TAKABERE PADA MASYARAKAT DESA PONGKALAERO KECAMATAN KABAENA SELATAN KABUPATEN BOMBANA"


Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 15 Mei 2023 sampai selesai

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan diapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN RISET & INOVASI DAERAH
PROV. SULAWESI TENGGARA,


Dra. Hj. ISMA, M.Si
Pembina Utama Madya, Gol. IV/d
Nip. 19660306 198803 2 016

TAMBAHAN:

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FUAD IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir FUAD IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Balitbang Kab. Bombana di Rumbia;
5. Camat Kabaena Selatan di Tempat;
6. Kepala Desa Pongkalaero di Tempat;
7. Mahasiswa yang bersangkutan.

DOKUMENTASI



(Bapak SF selaku imam Desa Pongkalaero wawancara, 8 juni 2023)





(Bapak SN selaku Imam Mesjid Desa Pongkalaero wawancara, 8 juni 2023)



(Ibu NA Selaku Guru TPA Darul Falaq wawancara, 9 juni 2023)



(Ibu JA selaku Tokoh yang dituakan Masyarakat desa Pongkalaero wawancara, 7 juni 2023).



(Saudara AT selaku Murid TPA Darul Falaq wawancara, 10 juni 2023)



(Saudara DK wawancara, 10 juni 2023)



(Saudara IR selaku Murid TPA Miftahul Ulum wawancara, 9 juni 2023)
(Saudara SN selaku Murid TPA Miftahul Ulum wawancara, 8 juni 2023)

Pelaksanaan tradisi *Takabere* TPA Nurul Qalbi 5 Juni 2023



